

RINGKASAN**ANALISIS EFEKTIVITAS DAN KEAMANAN
ISOKSUPRIN DAN NIFEDIPIN SEBAGAI TOKOLITIK
PADA ANCAMAN PERSALINAN PREMATUR****Nur Oktavia**

Persalinan prematur merupakan penyebab utama tingginya morbiditas dan mortalitas perinatal. Untuk mengurangi dampak medis dan ekonomi dari adanya persalinan prematur, salah satu tindakan medis yang dapat dilakukan adalah dengan pemberian terapi tokolitik. Obat tokolitik yang banyak digunakan di Indonesia adalah isoksuprin dan nifedipin. Luasnya penggunaan kedua obat ini dalam penanganan persalinan prematur membutuhkan kajian ilmiah mengenai efektivitas dan keamanan penggunaannya agar dapat meningkatkan upaya pencegahan persalinan prematur dan menurunkan timbulnya efek samping pada ibu maupun janin, sehingga analisis terhadap efektivitas dan keamanan isoksuprin dan nifedipin pada ancaman persalinan prematur perlu dilakukan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas dan keamanan dari penggunaan isoksuprin dan nifedipin sebagai tokolitik dengan menggunakan beberapa parameter yaitu waktu penundaan persalinan, tekanan darah pasien dan ada tidaknya efek samping yang timbul.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional yang dilakukan secara *consecutive sampling* dengan analisis deskriptif pada wanita hamil dengan diagnosa *partus prematurus imminens*. Data dikumpulkan sejak 05 April sampai dengan 05 Juli 2016 di Bagian Obstetri dan Ginekologi RSUD Prof Dr. WZ. Johannes. Penelitian ini telah mendapat persetujuan Kelaikan Etik Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana Kupang. Kriteria inklusi adalah wanita hamil dengan usia kehamilan 28-36 minggu dengan diagnosis akhir *partus prematurus imminens* (N=17)

Dari hasil penelitian diperoleh kemampuan isoksuprin (N=15) 10 mg iv drip dalam menunda persalinan lebih dari 2x24 jam sebesar 86,67% dengan rata-rata lama penundaan $71,33 \pm 23,02$ jam sedangkan pemberian nifedipin (N=2) per oral dengan *loading dose* 20 mg yang diikuti 10 mg tiap 8 jamnya memberikan hasil keberhasilan penundaan persalinan sebesar 100% dengan rata-rata lama penundaan $44,5 \pm 5$ jam. Efek samping yang ditimbulkan adalah udem paru, sesak, takikardi dan ruam untuk penggunaan isoksuprin dan adanya keluhan pusing pasca penggunaan nifedipin. Adanya perubahan tekanan darah selama penggunaan kedua obat ini baik tekanan darah sistolik maupun diastolik dengan rentang 90-120 mmHg/50-80 mmHg, menunjukkan perlunya pengawasan ketat dalam penggunaan isoksuprin dan nifedipin sebagai tokolitik terutama pengaruhnya terhadap perubahan tekanan darah.